

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KONSELING DI DINAS PENGENDALIAN
PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK (PPKB PPPA) KABUPATEN SRAGEN.**

**Suci Prasasti, Usmani Haryanti, Erik Teguh Prakoso, Agus Nurohman, Martiana
Puspitasari**

Prodi Bimbingan Konseling Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
suciprasasti@gmail.com 085726795927

Abstract

Counseling communication is one of the efforts to socialize and provide appropriate knowledge about family planning programs. The counseling communication referred to in this study is all things related to the communication that takes place in the counseling process. Counseling services are a program at the BKKBN in disseminating the family planning program. Based on the activities, it can be said that the Judiciary team has conducted individual counseling for several members of the family planning cadres, although there is no counseling room, but the counseling activities can still run well and smoothly. Obstacles when collecting data, there are some family planning cadres who still feel ashamed and don't want to tell stories.

Keywords: *implementation, communication, counseling*

Abstrak

Komunikasi konseling merupakan salah satu upaya dalam mensosialisasikan dan memberikan pengetahuan yang tepat tentang program KB. Komunikasi Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan komunikasi yang berlangsung dalam melakukan proses konseling. Layanan konseling merupakan program di BKKBN dalam mensosialisasikan program KB. Berdasarkan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa tim Pengabdian telah melakukan konseling perorangan terhadap beberapa anggota kader KB meskipun keadaan belum efektif karena tidak adanya ruang konseling namun kegiatan konseling tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hambatan ketika melakukan pengumpulan data, ada beberapa kader KB yang masih merasa malu dan tidak ingin bercerita.

Kata Kunci: implementasi, Komunikasi, Konseling

Submitted: 2022-07-07

Revised: 2022-07-11

Accepted: 2022-07-27

a. Pendahuluan

Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Walaupun demikian, pertumbuhan rata-rata per tahun penduduk Indonesia selama periode 2010-2035 menunjukkan kecenderungan terus menurun. Dalam periode 2010-2015 dan 2030-2035 laju pertumbuhan penduduk turun dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen per tahun. Turunnya laju pertumbuhan ini ditentukan oleh turunnya tingkat kelahiran dan kematian. Tingkat penurunan karena kelahiran lebih cepat daripada tingkat penurunan karena kematian. Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR) turun dari sekitar 21,0 per 1000 penduduk pada awal proyeksi menjadi 14,0 per 1000 penduduk pada akhir periode proyeksi, sedangkan Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR) naik dari 6,4 per 1000 penduduk menjadi 8,8 per 1000 penduduk dalam kurun waktu yang sama.

Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk masih merupakan masalah utama yang sedang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tanpa diiringi kualitas sumber daya manusia yang baik mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (BKKBN, 2007). Salah satu program BKKBN dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berpartisipasi dalam Keluarga Berencana adalah melalui Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang terdapat di Kelurahan. PKB berperan penting sebagai pengelola, penggerak, memberdayakan serta memberikan pendekatan kepada seluruh masyarakat dan pihak-pihak yang ikut andil dalam pelaksanaan program KB. Dalam praktiknya, PKB menemukan banyak permasalahan di lingkungan masyarakat. Permasalahan umum yang sering dijumpai adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang program KB dengan baik. Komunikasi konseling merupakan salah satu upaya dalam mensosialisasikan dan memberikan pengetahuan yang tepat tentang program KB. Komunikasi Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan komunikasi yang berlangsung dalam melakukan proses konseling. Layanan konseling merupakan program di BKKBN dalam mensosialisasikan program KB.

Sebagai salah satu wujud upaya kepedulian kami terhadap permasalahan ini, Dosen Prodi BK UTP Surakarta dan mahasiswa mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bekerjasama dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPKB PPPA) Kabupaten Sragen.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Suharsimi Arikunto (2005: 100) mengemukakan bahwa "metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang diperlukan maka peneliti perlu menggunakan metode pengumpulan data yang tepat. Sugiyono (2010: 197) menyebutkan Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara/ Interview

Menurut Riyanto (2010:82) *interview* atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jadwal Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di aula Kelurahan Ciputat dan berlangsung selama 2 hari yaitu tanggal 12 dan 13 Oktober 2020 dan dihadiri oleh 15 orang yang menjadi peserta kegiatan. Semua peserta mengikuti kegiatan sosialisasi ini dengan baik karena menganggap bahwa informasi yang disampaikan dalam kegiatan ini sangat penting dan erat kaitannya dengan situasi pandemic yang terjadi saat ini.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPKB PPPA) Kabupaten Sragen yang berada di Jl. Ade Irma Suryani Nasution No.1, Karangmalang Kabupaten Sragen selama 1 minggu dari tanggal 23 Mei sampai dengan 28 Mei 2022.

Tabel 1: Agenda Kegiatan Pengabdian

NO.	HARI, TANGGAL	KEGIATAN
1.	Senin, 23 Mei 2022	Tim Pengabdian di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPKB PPPA) Kabupaten Sragen 
2.	Selasa, 24 Mei 2022	Bertemu Pembina lapangan sekaligus bertemu dengan Camat Kecamatan Karangmalang
3.	Rabu, 25 Mei 2022	Ikut serta dalam kegiatan seminar yang di selenggarakan oleh IBI (Ikatan Bidan Indonesia) di Puskesmas Karangmalang dalam rangka "Bulan Bakti IBI ke 71".
4.	Kamis, 26 Mei 2022	Mengikuti kegiatan KB untuk ibu-ibu masyarakat di Puskesmas Karangmalang serta sedikit memberikan motivasi dan juga dorongan kepada ibu-ibu yang sedang mengikuti program KB
5.	Jumat, 27 Mei 2022	Wawancara dan konsultasi dengan Pembina lapangan terkait kegiatan dan data-data yang diperlukan
6.	Sabtu, 28 Mei 2022	Mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan PIK (Pusat Informasi Konseling) Remaja kecamatan Karangmalang tentang "Konseling Teman Sebaya"

2. Hasil Kegiatan

No	Konseling 1	Konseling 2
1	 Gambaran Masalah : Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh konselor	 Gambaran Masalah : Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh

<p>2.</p> <p>3.</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6.</p> <p>7.</p>	<p>dan konseli, konseli merasa kebingungan dan ketakutan untuk mengikuti program KB.</p> <p>Hubungan Awal :</p> <p>Konselor berusaha mendekati diri tetapi mengupayakan konseli tetap merasa aman dan nyaman agar mencapai tujuan konseling.</p> <p>Pengkajian Keadaan Awal :</p> <p>Keadaan awal konseli tidak ada masalah psikologi yang klinis hanya saja konseli masih malu-malu untuk bercerita, minimnya pengetahuan tentang KB, dukungan dan kesiapan mental yang belum siap.</p> <p>Penetapan Masalah :</p> <p>Merasa takut untuk mengikuti program KB yaitu memasukkan IUD ke dalam tubuh.</p> <p>Pelaksanaan Konseling</p> <p>a) Waktu Pelaksanaan Layanan : Selasa Tanggal: 24 Mei 2002 Jam : 08.00 WIB Tempat : Puskesmas Kecamatan Karangmalang</p> <p>b) Proses Layanan : Dari hasil wawancara informasi terhadap masalah yang dilakukan oleh konselor kepada konseli dapat disimpulkan konseli mengalami rasa takut saat ingin dimasuki IUD ke dalam tubuhnya. Dan konseli masih kebingungan tentang pentingnya mengikuti program KB bagi kaum perempuan untuk masa saat ini. Konseli merasa belum ada dorongan secara penuh dalam diri sendiri untuk mengikuti program KB.</p> <p>Penilaian dan Umpan Balik. Dari tahap-tahap konseling yang telah dilaksanakan maka untuk mencapai tujuan proses konseling maka perlu dilaksanakan penilaian untuk melihat bagaimana perkembangan konseli dalam melaksanakan proses konseling maupun setelah melaksanakan proses konseling, adapun penilaian hasil dari konseling tersebut adalah:</p>	<p>konselor dan konseli, konseli merasa kebingungan dan ketakutan untuk mengikuti program KB.</p> <p>Hubungan Awal :</p> <p>Konselor berusaha mendekati diri tetapi mengupayakan konseli tetap merasa aman dan nyaman agar mencapai tujuan konseling.</p> <p>Pengkajian Keadaan Awal :</p> <p>Keadaan awal konseli tidak ada masalah psikologi yang klinis hanya saja konseli masih malu-malu untuk bercerita, minimnya pengetahuan tentang KB, dukungan dan kesiapan mental yang belum siap.</p> <p>Penetapan Masalah :</p> <p>Merasa takut untuk mengikuti program KB yaitu memasukkan IUD ke dalam tubuh.</p> <p>Pelaksanaan Konseling</p> <p>a) Waktu Pelaksanaan Layanan : Selasa Tanggal : 24 Mei 2002 Jam : 08.00 WIB Tempat : Puskesmas Kecamatan Karangmalang</p> <p>b) Proses Layanan : Dari hasil wawancara informasi terhadap masalah yang dilakukan oleh konselor kepada konseli dapat disimpulkan konseli mengalami rasa takut saat ingin dimasuki IUD ke dalam tubuhnya. Dan konseli masih kebingungan tentang pentingnya mengikuti program KB bagi kaum perempuan untuk masa saat ini. Konseli merasa belum ada dorongan secara penuh dalam diri sendiri untuk mengikuti program KB.</p> <p>Penilaian dan Umpan Balik. Dari tahapan yang telah dilaksanakan selama proses konseling, konselor menilai hasil dari konseling yang sudah dilakukan yaitu, konseli merasa sedikit lega dan terbantu dengan ia bercerita masalahnya kepada konselor. Selanjutnya, konseli kembali termotivasi dan menerima pemahaman-pemahaman terkait</p>
---	--	--

8.	a) Konseli memperoleh pemahaman baru terkait tentang keadaan dirinya sendiri dan masalah yang dialaminya b) Mimik muka nampak lebih cerah, kecemasan akan masalah yang dialami berkurang. Tidak Lanjut Menurut konselor tidak perlu tindak lanjut karena konseli sudah mampu mengambil keputusan dalam permasalahannya.	keadaan dirinya dan permasalahan yang ia alami. Tidak Lanjut Menurut konselor tidak perlu tindak lanjut karena konseli sudah mampu mengambil keputusan dalam permasalahannya.
----	--	---

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa tim Pengabdian telah berhasil melakukan konseling individu terhadap beberapa anggota kader KB di halaman puskesmas Karangmalang dan bimbingan kelompok di halaman masjid Al-Fattah , meskipun keadaan belum efektif karena tidak adanya ruang konseling individu maupun bimbingan kelompok namun kegiatan konseling tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hambatan ketika melakukan pengumpulan data, ada beberapa kader KB yang masih merasa malu dan tidak ingin bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Sagung Seto

BKKBN. (2007). Panduan Integrasi Pelayanan KB dengan Kembalinya Kesuburan Pasca Penggunaan Kontrasepsi. Jakarta : BKKBN.

Bimo Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset Dahlan, U. A. (2016). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. 102– 109.

Nurmala Munthe. 2019. IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KONSELING PENYULUH KB DALAM MENEKAN PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI. UIN MEDAN.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Yatim Riyanto, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan.Surabaya : PenerbitSIC.